



**PENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS X PN 1 SMKN 1 MATARAM SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2015/2016 MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT)**

Oleh  
**Rr Sri Anjrah Puspitorini**  
**SMKN 1 Mataram**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan menulis Teks eksposisi dan peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X PN 1 SMKN 1 Mataram semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 melalui penggunaan metode pembelajaran TGT. .

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini yaitu Siswa kelas X PN 1 SMK Negeri 1 Mataram, Sedangkan prosedur penelitian melalui tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis Teks eksposisi dan hasil belajar Bahasa Indonesia X PN 1 SMK Negeri 1 Mataram Semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016, dengan menggunakan metode pembelajaran TGT dapat ditingkatkan dengan hasil akhir penelitian adalah, rata-rata pada siklus I, 72,5 dengan ketuntasan klasikal 40,5 % dan 74,24 dengan capaian klasikal 42.86 meningkat menjadi rata-rata 89,70 dengan ketuntasan klasikal 88,10% untuk kemampuan menulis teks eksposisi, dan hasil belajar rata-rata mencapai 79,5 dengan capaian klasikal 83,3 pada siklus II. Capaian kemampuan menulis Teks eksposisi dan hasil belajar siswa tentunya sudah mencapai dan bahkan melampaui KKM di SMKN 1 Mataram sebesar 75. Meningkatnya kemampuan Siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar yang menggunakan metode pembelajaran TGT hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru dimana pada siklus I diperoleh skor 3,92, menjadi 4,62 pada siklus II atau berada pada kategori meningkat dan sudah tercapai.

**Kata Kunci : Kemampuan menulis Teks eksposisi, Hasil belajar Bahasa Indonesia dan Metode Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT).**

**PENDAHUALUAN**

Sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, menulis atau mengarang merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan. Proses belajar mengajar di kelas akan bermakna bila siswa ikut aktif di dalamnya, karena dengan keaktifan berartinberpartisipasi aktif baik secara mental maupun spiritual sebagai upaya untuk mendapatkan pengalaman belajar.. Namun kondisi tersebut tidak terlihat sempurna dalam proses belajar siswa di kelas X PN 1 SMKN 1

Mataram, tentunya hal tersebut diatas terlihat pada rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas atau karya dalam menulis Teks Eksposisi, kemampuan ini kurang seiring dengan rendahnya hasil belajar pada peseryta didik kelas X PN 1.

Kondisi nyata yang ada pada kelas X PN 1 adalah rendahnya kemampuan siswa untuk menulis sesuai dengan kaidah atau standar kebahasaan.

Kondisi diatas tentunya disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adalah; dari siswa sendiri, yakni perhatian dan minat belajarnya yang masih rendah. (1). Kurangnya daya imajinasi siswa (2), kurangnya pemahaman siswa dalam memahami kaidah dalam berbahasa (3) Dari



guru, yakni kurangnya kemampuan guru untuk menyesuaikan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, yaitu cenderung menggunakan model pembelajaran yang lazim seperti model ceramah, diskusi yang monoton, dan pembelajaran yang pasif dan satu arah. (4).

Langkah nyata yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan namun pada kesempatan ini saya memilih penggunaan metode pembelajaran TGT, di pilihnya model pembelajaran ini karena dianggap mampu meningkatkan daya imajinasi dan hasil belajar siswa karena memiliki kelebihan sebagai berikut: dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi dan kreatifitas belajar siswa (1). Dapat meningkatkan ketrampilan siswa untuk bertanya dan menjawab materi pelajaran (2). dapat memotivasi siswa untuk saling membantu mengatasi permasalahan dalam pembelajaran (3), menghindari kejenuhan siswa karena mengikuti pelajaran, (4).

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa menulis Teks Eksposisi dan peningkatan hasil belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran TGT kelas X PN 1 semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 di SMKN 1 Mataram, maka dipandang perlu untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dan hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X PN 1 SMKN 1 Mataram semester ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016 melalui penerapan metode pembelajaran Team and Game Tournamen (TGT).

Adapun ruang lingkup Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kemampuan menulis Teks Eksposisi dan hasil belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X PN 1 SMKN 1 Mataram tahun pelajaran 2015/2016 ini mencakup: (1) menggunakan bahasa teks yang jelas dan lugas (2) menjabarkan informasi pengetahuan (3) menyertakan data valid (4),

Bersifat netral dan obyektif, (5) Menjawab pertanyaan siapa, apa, kenapa, kapan, dimana dan bagaimana, hasil belajar berupa hasil diskusi dan tes tulis di peroleh melalui metode pembelajaran TGT.

Apakah dengan menerapkan metode pembelajaran TGT dapat meningkatkan kemampuan menulis Teks Eksposisi dan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X PN 1 SMKN 1 Mataram semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis Teks Eksposisi dan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode pembelajaran TGT pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas X PN 1 SMKN 1 Mataram semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

Manfaat Penelitian ini adalah

1. Bagi siswa: Bagi siswa penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis dengan memperhatikan syarat-syarat dan unsure-unsur penulisan teks eksposisi, sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi guru Bahasa Indonesia: Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan seorang guru, dalam menerapkan berbagai model dan pendekatan pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dan pelajaran-pelajaran lain umumnya.

## KAJIAN PUSTAKA

### Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain, metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran di dalam kelas, baik secara individual atau secara



berkelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. (Ahmadi, 2005;52). Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Hasibuan, 2006 dalam buku “Proses Belajar Mengajar”, disampaikan bahwa metode merupakan perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan strategi belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Di dalam penggunaan satu atau beberapa metode (Menurut Ahmadi, 2005), syarat-syarat yang harus diperhatikan adalah:

- a. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat, atau gairah belajar siswa.
- b. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- e. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat mentiadakan penyajian verbalistik dan menggantikannya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- g. Metode mengajar yang dipergunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja

yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasar berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara mengajar atau cara mengorganisasikan pelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan atau materi pelajaran dalam proses belajar mengajar.

### **Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT)**

#### **a. Pengertian *Teams Games Tournament***

Menurut (Slavin, 2008:13) metode *Teams Games Tournament* merupakan suatu pendekatan kerja sama antarkelompok dengan mengembangkan kerja sama antarpersonal. Dalam pembelajaran ini terdapat penggunaan teknik permainan. Permainan ini mengandung persaingan menurut aturan - aturan yang telah ditentukan. Dalam permainan diharapkan tiap-tiap kelompok dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk bersaing agar memperoleh suatu kemenangan. Menggunakan TGT di kelas membantu guru untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi di antara murid-murid, yang diharapkan menghasilkan peningkatan motivasi dan prestasi jangka panjang.

#### **b. Langkah-langkah *Teams Games Tournament***

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Turnamen* (TGT) menurut Slavin (2008: 161) ada beberapa tahapan yang perlu ditempuh, yaitu Mengajar(*teach*), Belajar Kelompok(*teamstudy*), Permainan(*gametournament*) Penghargaan kelompok (*team recognition*).

#### **c. Penerapan *Teams Games Tournament***

Dalam pengimplementasian yang hal yang harus diperhatikan yaitu: (1) Pembelajaran terpusat pada siswa, (2) Proses pembelajaran dengan suasana berkompetisi. (3) Pembelajaran bersifat aktif ( siswa berlomba untuk dapat menyelesaikan persoalan, (4) Pembelajaran diterapkan dengan mengelompokkan siswa menjadi tim- tim (5) Dalam kompetisi diterapkan system point (6) Dalam kompetisi disesuaikan dengan kemampuan siswa atau dikenal



kesetaraan dalam kinerja akademik. (7) Kemajuan kelompok dapat diikuti oleh seluruh kelas melalui jurnal kelas yang diterbitkan secara mingguan (8) Dalam pemberian bimbingan guru mengacu pada jurnal (9) Adanya system penghargaan bagi siswa yang memperoleh point banyak. **Metode Teams Games Tournament** Menurut Suarjana (2000:10) dalam Istiqomah (2006), pembelajaran TGT memiliki kelebihan antara lain: (1) Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas (2) Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu (3) Dengan waktu yang sedikit dapat menguasai materi secara mendalam (4) Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa (5) Mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain (6) Motivasi belajar lebih tinggi (7) Hasil belajar lebih baik (8) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.

### **Hakikat Menulis**

Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, atau informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Dalam kegiatan berbahasa menulis melibatkan empat unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, medium tulisan, serta pembaca sebagai penerima pesan. Kegiatan menulis sebagai sebuah perilaku berbahasa memiliki fungsi dan tujuan: personal, interaksional, informatif, instrumental, heuristik, dan estetis.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa tak dapat dilepaskan dari aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya. Ia mempengaruhi dan dipengaruhi. Pengalaman dan masukan yang diperoleh dari menyimak, berbicara, dan membaca, akan memberikan kontribusi berharga dalam menulis. Begitu pula sebaliknya, apa yang diperoleh dari menulis akan berpengaruh pula terhadap ketiga corak kemampuan berbahasa lainnya. Namun demikian, menulis memiliki karakter khas yang membedakannya dari yang lainnya. Sifat aktif, produktif, dan tulis dalam menulis, memberikannya ciri khusus dalam hal kecaraan, medium, dan ragam bahasa yang digunakannya.

### **Teks Eksposisi**

#### 1. Pengertian Teks Eksposisi

Secara umum [teks eksposisi](#) ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan suatu topik pembahasan melalui paragraf yang singkat dan padat. Sehingga jika seseorang membaca paragraf tersebut, maka ia akan mendapatkan sejumlah informasi terkait topik itu sendiri. Kemudian teks ini diketahui pula memiliki kalimat-kalimat yang sifatnya mengajak atau menarik perhatian dari pembacanya. Selain bersifat mengajak, teks eksposisi juga bersifat tidak memihak kepada suatu golongan atau kelompok tertentu. Kalimatnya terdiri atas bahasa yang baku, serta sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Teks seperti ini memiliki beberapa struktur dalam penulisannya, sehingga dapat dibedakan dengan jenis teks lainnya teks eksposisi memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (a) Teks eksposisi harus menjelaskan segala informasi atau pengetahuan. (2) Teks eksposisi mesti menggunakan gaya informasi yang persuasif atau mengajak. (3) Teks eksposisi harus memberikan penyampaian secara lugas dan menggunakan bahasa yang baku. (4) Teks eksposisi tidak melakukan pemihakan yang artinya tidak untuk memaksakan kehendak penulis terhadap pembaca. Teks eksposisi mesti menyajikan sebuah fakta yang digunakan sebagai alat konkritasi dan alat kontribusi. Adapun struktur teks eksposisi meliputi (Tesis, Argumentasi, Penegasan Kembali). Dalam penulisan teks eksposisi senantiasa memperhatikan kaidah-kaidah yang mencakup

#### **a. Konjungsi**

Konjungsi merupakan bentuk kata penghubung yang biasa digunakan pada teks jenis eksposisi. Kata penghubung ini sendiri begitu banyak, ada yang menunjukkan waktu, gabungan, penjelasan, perbandingan, dan beberapa jenis kata lainnya. Misalnya kata penghubung waktu berupa "Setelah, Kemudian, Lalu", serta kata penghubung perbandingan, seperti "Bagai, Serupa".

#### **b. Pronomina**

Kaidah kedua dari teks jenis eksposisi ini adalah



pronomina. Pronomina sendiri merupakan kata ganti. Pronomina terdiri atas dua jenis, yaitu Kata ganti untuk menunjukkan orang (Persona) dan kata ganti yang menunjukkan bukan orang (non-persona). Kata Persona dapat berupa “Kamu, Dia, Ia, Saya”, sementara kata non-Persona dapat berupa “Di sana, Di sini, Di situ”.

### c. Leksikal

Leksikal sendiri merupakan jenis kata yang menunjukkan Kata Kerja, Kata Benda, Kata Sifat dan juga Kata Keterangan. Kata kerja merupakan kata yang menunjukkan suatu proses ataupun keadaan yang sedang berlangsung, misalnya membaca, menulis, berlari, dan sebagainya. Kata benda ialah kata yang menunjukkan suatu objek tertentu seperti Meja, Kasur, Rumah, dan sebagainya. Sementara kata sifat dapat berupa Cantik, Menawan, Buruk, Baik, dan kata keterangan dapat berupa Malam, Siang, Di sana, Di situ

#### - Kerangka Berfikir

Variabel harapan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah meningkatnya kemampuan menulis Teks Eksposisi dan hasil belajar siswa kelas X PN 1 SMKN 1 Mataram Semester ganjil tahun Pelajaran 2015/2016, sedangkan variabel tindakan adalah penerapan metode pembelajaran TGT.

#### - Hipotesis Tindakan

*Penerapan Metode pembelajaran Team Games Tournament (TGT) dapat Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dan hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X PN 1 SMKN 1 Mataram semester ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016”.*

## METODE PENELITIAN

### Setting Penelitian

Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dilakukan secara individu saat mengajar di Kelas sesuai dengan jadwal mengajar dengan menghadirkan rekan guru Bahasa Indonesia di SMKN 1 Mataram sebagai pengamat selama proses penelitian untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan pada setiap siklusnya. Penelitian ini dilakukan di kelas X PN 1 SMKN 1 Mataram

semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah Siswa sebanyak 42 orang.

### Jenis Tindakan dan Hasil yang diharapkan.

Jenis Tindakan : Melakukan proses belajar mengajar dengan mendesain perangkat pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran TGT melakukan observasi ke kemampuan siswa menulis Teks Eksposisi dan tes untuk mengukur hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas X PN 1 semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 di SMKN 1 Mataram .

Dampak yang diharapkan: Meningkatnya kemampuan menulis Teks Eksposisi dan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode pembelajaran TGT pada siswa kelas X PN 1 semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 di SMKN 1 Mataram.

### Perencanaan tindakan

#### a. Perencanaan.

Menyusun scenario pembelajaran berupa (RPP) merupakan langkah awal yang dapat dilakukan dalam fase perencanaan, yaitu merencanakan pembelajaran sesuai dengan model dan media yang digunakan. Penilaian pada penelitian ini dilakukan penilaian proses untuk dengan tujuan untuk mengetahui proses belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran TGT, tentunya dilengkapi dengan lembar observasi atau rubric penilaian, instrument penilaian untuk menilai kegiatan siswa ketika menulis Teks Eksposisi, dan instrument dan rubric tes untuk mengukur hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan, penelitian, yang berlangsung bersamaan dengan jam pelajaran di kelas X PN 1 dengan mendesain metode pembelajaran TGT sebagaimana yang telah direncanakan. Karena penelitian ini bersifat tindakan untuk perbaikan proses belajar mengajar, maka tindakannya bersifat fleksibel, baik yang berkaitan dengan RPP maupun pengelolaan kelas, sesuai dengan kondisi dalam kelas, selama proses pelaksanaan.



c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses penelitian berlangsung, untuk mengetahui jalannya pembelajaran, pada kegiatan ini dibantu oleh seorang rekan guru Bahasa Indonesia di SMKN 1 Mataram, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mendiskusikan dengan guru pengamat tentang kelangsungan proses penelitian, menanyakan hasil pengamatan, kekurangan, maupun pencapaian dari penerapan model pembelajaran yang diteliti, sebagai acuan untuk pelaksanaan dan perbaikan pada siklus berikutnya.

**Siklus Tindakan**

Pada penelitian ini direncanakan 2 (dua) siklus, masing-masing 1 siklus terdiri dari dua pertemuan, setiap usai pertemuan dianalisis hasil observasi dan hasil belajar untuk upaya perbaikan pada pertemuan dan siklus berikutnya.

Kegiatan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan setiap pertemuan berlangsung empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Untuk jelasnya jenis kegiatan pada setiap tahap sebagai berikut :

**SIKLUS I**

1. Perencanaan

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Menyediakan media teks eksposisi
  - a. guru menjelaskan tujuan pembelajaran,
  - b. Siswa dipersilakan untuk membaca unsure-unsur Teks Eksposisi, dan kaidah penulisan Teks Eksposisi.
- c. guru membagikan contoh teks eksposisi pada siswa sesuai dengan pilihan yang dekat dengan kehidupan siswa
- d. Langkah berikutnya siswa diperintahkan untuk menulis Teks Eksposisi dengan berpedoman pada syarat-syarat dan kaidah penulisan.
- e. Guru menanyakan kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa

f. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran pada pertemuan tersebut.

g. Guru mengevaluasi pencapaian hasil pelajaran dengan membagikan soal

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, proses belajar mengajar berlangsung dengan berpedoman pada RPP, dengan menggunakan metode pembelajaran TGT.

Pada tahap ini sebagaimana dijelaskan sebelumnya dilakukan observasi selama berlangsungnya proses pembelajaran, pengamatannya dibantu oleh guru observer untuk mengetahui kekurangan, keaktifan Siswa dan pencapaian dari penerapan mode pembelajaran yang diteliti. Adapun aspek yang diteliti meliputi :

pengamatan beberapa hal yaitu : (1) menggunakan bahasa teks yang jelas dan lugas (2) menjabarkan informasi pengetahuan (3) menyertakan data valid (4), Bersifat netral dan obyektif, (5) Menjawab pertanyaan siapa, apa, kenapa, kapan, dimana dan bagaimana.

**Refleksi**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah :

- a. Pengolahan dan analisa data baik data observasi maupun data tes.
- b. Mencocokkan hasil olah dan analisis data dengan indikator keberhasilan.
- c. Analisa penyebab kekurangan pada siklus I
- d. Rencana perbaikan dan tindakan pada siklus selanjutnya.

**Siklus II**

Siklus ke dua semua kegiatan sama dengan siklus satu, sifatnya mengulang dan memperbaiki terhadap tindakan dari hasil observasi dan refleksi pada siklus satu.

**Indikator Keberhasilan**

1. Hasil Observasi Guru dikatakan berhasil apabila mencapai skor rata-rata  $\geq 4,0$  kategori baik



2. Hasil Observasi Kemampuan menulis Teks Eksposisi Siswa dikatakan berhasil apabila 80 % mencapai rata-rata  $\geq 75$  (tuntas) sesuai dengan KKM SMKN 1 Mataram..
3. Hasil belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa dikatakan berhasil apabila telah mencapai 80% rata-rata  $\geq 75$ , (tuntas).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Laporan Hasil

#### Deskripsi Siklus I

##### Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti tahap ini adalah menyusun skenario pembelajaran atau RPP dengan skenario penggunaan metode pembelajaran TGT, menyusun lembar observasi guru, menyusun lembar observasi siswa, menyusun LK, menyusun soal sebagai instrumen penilaian hasil belajar Siswa.

##### - Tahap Pelaksanaan

- a. guru menjelaskan tujuan pembelajaran,
- b. Siswa dipersilakan untuk membaca unsure-unsur Teks Eksposisi, dan kaidah penulisan Teks Eksposisi.
- c. guru membagikan contoh teks eksposisi pada siswa Langkah berikutnya siswa diperintahkan untuk menulis Teks Eksposisi dengan berpedoman kaidah penulisan.
- d. Guru menanyakan kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa
- e. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran pada pertemuan tersebut.
- f. Guru mengevaluasi pencapaian hasil pelajaran dengan membagikan soal

##### Tahap Observasi

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini didampingi oleh rekan guru Bahasa Indonesia sebagai Observer, untuk mengetahui efektifitas Langsung dalam proses pembelajaran yang meliputi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP, kemampuan menulis Teks Eksposisi dan hasil belajar pada siklus I disajikan pada table berikut ;

Tabel 1. Perbandingan Hasil penelitian dengan indikator keberhasilan pada siklus I.

| No. | Jenis Kegiatan                   | Indikator keberhasilan | Perolehan (rata-rata) | Indikat Pencapaian Klasikal |
|-----|----------------------------------|------------------------|-----------------------|-----------------------------|
| 1.  | Observasi guru                   | $\geq 4,00$            | 3,92                  |                             |
| 2.  | Kemampuan Menulis Teks Eksposisi | $\geq 75,00$           | 72,5                  | 80                          |
| 3.  | Hasil belajar                    | $\geq 75,00$           | 74,24                 | 80                          |

Sumber: hasil olah data

##### Tahap refleksi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisa hasil observasi guru, observasi kemampuan siswa menulis Teks Eksposisi dan hasil belajar siswa, hasil refleksi kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya, yaitu pelaksanaan pembelajaran yaitu lebih ditekankan pada siswa syarat-syarat atau unsure menulis Teks Eksposisi, lebih memotivasi siswa dan indikator keberhasilan belum tercapai dan diteruskan pada siklus II.

##### Deskripsi Siklus II

##### Tahap perencanaan

Kegiatan siklus II pada prinsipnya sama dengan siklus I yaitu, menyusun skenario pembelajaran atau RPP dengan metode pembelajaran TGT, menyusun lembar observasi guru, menyusun lembar observasi siswa, membuat LK, menyusun soal sebagai instrumen penilaian hasil belajar Siswa.

##### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan sama dengan pelaksanaan pada siklus I.

##### Tahap Observasi

Observasi penelitian tindakan kelas di kelas X PN 1 semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 metode pembelajaran TGT siklus II diperoleh hasil sebagaimana yang ditunjukkan oleh table 2.



Tabel 2. Perbandingan observasi dengan indikator keberhasilan tindakan pada siklus II

| No. | Jenis Kegiatan                   | Indikator keberhasilan | Perolehan (rata-rata) | Prosentase (%) pencapaian | Keterangan  |
|-----|----------------------------------|------------------------|-----------------------|---------------------------|-------------|
| 1.  | Observasi guru                   | $\geq 4,00$            | 4,62                  |                           | Sangat Baik |
| 2.  | Kemampuan menulis Teks Eksposisi | $\geq 75$              | 79,70                 | 88,10                     | Tercapai    |
| 3.  | Hasil belajar                    | $\geq 75$              | 79,5                  | 83,3                      | Tuntas      |

Sumber : Hasil Olah Data

### Tahap refleksi

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisa hasil observasi guru, observasi kemampuan menulis Teks Eksposisi dan hasil belajar siswa, dan lebih memotivasi siswa.

### PEMBAHASAN

#### 1. Siklus I

Hasil observasi kemampuan siswa menulis Teks Eksposisi pada siklus I secara individual di peroleh nilai 72,5, dan secara klasikal hanya mencapai 40,5%. siswa dikatakan berhasil apabila telah mencapai tingkat kemampuan menulis Teks Eksposisi  $\geq 75$ , dengan kemampuan klasikal 80%, begitu pula halnya dengan hasil belajar Bahasa Indonesia, pada siklus I diperoleh rata-rata 74,24 dengan capaian klasikal 42,86.

#### 2. Siklus II

Hasil observasi kemampuan siswa menulis Teks Eksposisi dan hasil belajar pada siklus II secara individual dan klasikal meningkat dengan rata-rata 79,70 dan capaian klasikal 88,10%, dan rata-rata 79,5 dengan ketuntasan klasikal 83,3%. Hasil di atas menunjukkan hasil yang sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu nilai 75, dengan ketuntasan klasikal 80%. Berdasarkan hasil ini, maka penelitian penelitian dicukupkan pada siklus II.

### PENUTUP

#### Kesimpulan

Hasil belajar Siswa kelas X PN 1 SMK Negeri 1 Mataram tahun pelajaran 2015/2016, dengan menggunakan metode pembelajaran TGT dapat ditingkatkan dengan nilai rata-rata pada siklus I diperoleh nilai rata-rata

kemampuan menulis Teks Eksposisi 72,5, dengan capaian klasikal 40,5%. , hasil belajar Bahasa Indonesia, pada siklus I diperoleh rata-rata 72,24 dengan capaian klasikal 42,86, meningkat pada siklus II Hasil observasi kemampuan siswa menulis Teks Eksposisi dan hasil belajar secara individual dan klasikal meningkat dengan rata-rata 79,70 dan capaian klasikal 88,10%, dan rata-rata 79,5 dengan ketuntasan klasikal 83,3%. Hasil di atas menunjukkan hasil yang sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu nilai KKM 75, dengan ketuntasan klasikal 80%, maka tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran TGT dapat dikatakan mampu meningkatkan kemampuan menulis Teks Eksposisi, dan hasil belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X PN 1 SMKN 1 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016. Meningkatnya kegiatan Siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia didukung oleh meningkatnya kegiatan guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana belajar yang menggunakan metode pembelajaran TGT, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan kegiatan guru dimana pada siklus I rata-rata mencapai 3.92 dan meningkat pada siklus II dengan rata 4.62. dan dapat dikatakan Hipotesis tindakan dapat di terima.

#### Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disarankan bahwa:

1. Dengan penggunaan metode pembelajaran TGT sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran, diharapkan menjadi lebih menarik, dan yang paling penting peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan Siswa maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran lain. sehingga penelitian tindakan kelas menjadi budaya bagi warga sekolah.





---

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ahmadi, Abu, Drs. H, dkk. 2005. SBM (Strategi Belajar Mengajar) untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK. Bandung: CV Pustaka Setia
- [2] Arifin, Z., dkk. 1992. Pemakaian Bahasa dalam Teks Eksposisi
- [3] Depdikbud. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Depdikbud
- [4] Depdiknas. 2006. Peraturan Mendiknas RI, Nomor 22 Tahun 2006. Jakarta : Diknas
- [5] Hasibuan, J J, Drs. Dkk. 2006. Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja
- [6] Karwapi. 1975. Guru Sekolah Dasar Beberapa Masalah dan Pendekatannya. Surabaya : F.A. Hasmar.
- [7] Puskur . 2002. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- [8] Sukardi, Dewa Ketut. 1983. Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah. Surabaya: Usaha Nasional.
- [9] Sumartono. 1971. Tes Hasil Belajar. Semarang: Depdikbud.
- [10] Sunarto. 2004. Pelengkap Materi Pokok Bahasa Indonesia SMP-SMA. Nganjuk: Latanza
- [11] <https://gigyardians.wordpress.com/2013/01/03/metode-pembelajaran-TGT>
- [12] Adiel. 2009. Analisis Struktur Wacana Teks Eksposisi. <http://adiel87.blogspot.com/>.
- [13] <https://notepam.com/teks-Teks-Eksposisi>



**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**